



TEKNIK PEMBENIHAN IKAN PATIN

Desember 2000

Agdex : 492/30

PENDAHULUAN

Ikan Patin (*Pangasius Sutchi*) merupakan ikan air tawar yang berukuran besar dan bernilai ekonomis tinggi, sebagai ikan konsumsi. Ikan tersebut dapat dipelihara pada kolam dan keramba jaring apung dengan memanfaatkan pakan buatan sebagai makanan pokok. Usaha budidaya ikan patin di Propinsi Jambi cukup mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama pembesaran dalam keramba. Secara umum para petani/nelayan yang membesarkan ikan patin di Propinsi Jambi masih bergantung pada balai-balai benih ikan pemerintah dan pedagang yang sengaja mendatangkan benih dari luar Propinsi Jambi. Hal ini disebabkan karena masih sedikit sekali petani yang menguasai teknologi pembenihan ikan patin. Untuk menghasilkan benih yang bermutu dan cukup kita harus terlebih dahulu menyiapkan bahan serta peralatan yang dibutuhkan dalam melakukan pembenihan ikan tersebut.

A. Sarana & Peralatan yang Dibutuhkan :

1. Kolam/keramba untuk pemeliharaan induk.
2. Hapa untuk inkubasi induk.
3. Aquarium untuk penetasan telur dan pemeliharaan larva.
4. Kolam pendederan benih.
5. Serok, ember, baskom, saringan, selang, jaring, blower, dll.
6. Spuit.

B. Bahan-Bahan :

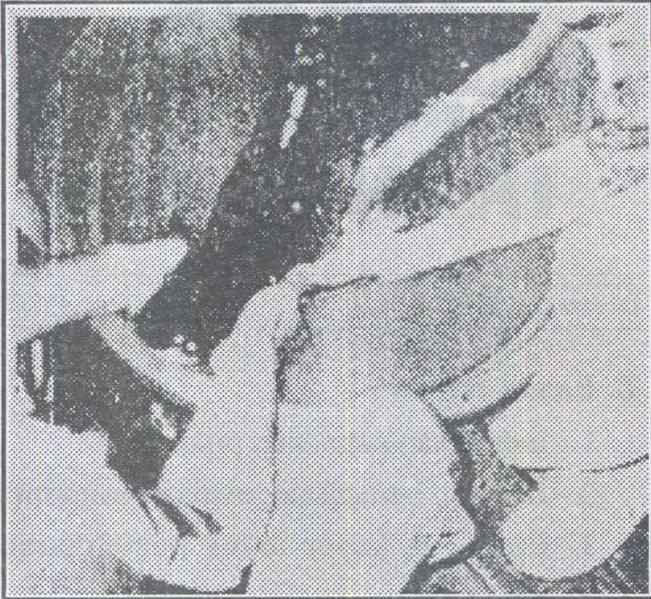
1. Induk ikan patin siap pijah.
2. Hormon perangsang ovulasi (ovaprim).
3. Garam & kapur untuk pemeliharaan Larva
4. Pakan buatan (Pellet), Pakan Alami (*Artemia*, *Tubifek* hidup dan *Moina* SP)

C. Induk Ikan Patin yang Baik :

1. Induk ikan harus sehat dan tidak cacat.
2. Berat induk ikan 1,5-7 kg/ekor.
3. Umur ikan minimal 2,5 tahun.
4. Induk yang terseleksi dipelihara beberapa minggu secara terpisah dengan ikan lain serta diberi makanan pellet yang berkadar protein 28-30 %.
5. Ikan diberi makan 2 kali / hari dengan takaran 5 % dari berat ikan tersebut.

D. Ciri-ciri Induk yang Siap Dipijahkan

1. Bagian perut terlihat membesar dan lunak.
2. Daerah sekitar genital berwarna kemerah-merahan dan menyembul keluar.
3. Ukuran telur seragam dengan diameter 1,0 - 1,2 mm.
4. Induk jantan bila diurut perutnya ke atas anus akan mengeluarkan cairan sperma berwarna putih susu.



Gambar. Cara Menyuntik yang Baik

E. Kawin Suntik

Induk-induk yang terpilih terlebih dahulu dibesarkan selama satu hari sebelum disuntik, kemudian baru ditimbang untuk menentukan jumlah Ovaprim yang dibutuhkan untuk Kawin Suntik ini dapat dilakukan sebagai berikut :

- * Siapkan hormon ovaprim dengan dosis 0,5 cc/Kg induk ikan.
- * Penyuntikan dapat dilakukan secara Intramuskular di bagian kiri/kanan belakang sirip punggung.
- * Posisi jarum suntik terhadap tubuh ikan membentuk 45° .
- * Penyuntikan pertama dengan dosis 1/3 dari total dosis yang dibutuhkan.
- * Setelah enam jam kemudian baru dilakukan penyuntikan kedua menghabiskan dosis yang tertinggal.

F. Penetasan Telur

Setelah penyuntikan kedua, induk ikan dipelihara kembali sekitar 6-8 jam menunggu terjadi ovulasi, baru setelah itu dilakukan sbb :

- Tangkap kedua induk ikan betina dan jantannya.
- Keluarkan telur dari sperma kedua induk dengan cara mengurut perut kedua ikan.
- Tampung dalam mangkuk dan aduk perlahan-lahan dengan menggunakan bulu ayam selama 3-5 menit agar tercampur secara merata.
- Kemudian bilas dengan larutan Sodium Chlorida 0,9 % sampai bersih.
- Telur siap untuk ditetaskan dengan cara ditebarkan di beberapa buah aquarium.
- Penetasan akan terjadi selama lebih kurang 26 jam.
- Selama penetasan, suhu air harus stabil, kebersihan harus terpelihara.

G. Pemeliharaan Larva

- Larva yang telah berumur 6-8 jam setelah menetas dapat dipindahkan ke aquarium atau bak kayu yang tersedia.
- Selama pemeliharaan larva dapat diberikan pakan tambahan berupa Naupli Artemia SP dan Tubifex SP.
- Frekwensi pemberian pakan 4 kali/hari yaitu pukul : 07.⁰⁰, 11.⁰⁰, 15.⁰⁰, dan 21.⁰⁰
- Agar kualitas air tetap baik dilakukan penyifonan kotoran yang mengendap di dasar bak 1 kali/hari
- Air sebaiknya diganti 10 - 30 % setiap hari.
- Lama pemeliharaan larva selama 7-15 hari, baru dilakukan pendederan.

TIDAK DIPERDAGANGKAN